

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori Yang Relevan

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang artinya perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi didalam suatu peperangan, seperti cara-cara pengaturan posisi atau siasat berperang.¹

Strategi menurut ensiklopedia pendidikan, adalah suatu seni pembawa pasukan kedalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.² Sedangkan menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.³

Strategi dalam konteks pengajaran, adalah suatu kemampuan internal seseorang yang digunakan untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Hal ini berarti suatu proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik untuk berpikir secara unik agar dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.⁴

Menurut Sri Anita, strategi dalam pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru secara kontekstual, sesuai karakteristik siswa dan kondisi sekolah, kemudian lingkungan sekitar, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan dengan mencakup tujuan suatu kegiatan.

¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

²W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 2.

³Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 2-3.

⁴Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 2-3.

Sedangkan Pembelajaran adalah berasal dari kata *instruction*⁵ yang didalam bahasa Yunani biasa di sebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian berarti intruksional adalah menyampaikan pikiran dengan atau ide yang telah diolah secara bermakna.⁶

Beberapa pendapat menurut para ahli, diantaranya Corey, pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan mereka ikut serta dalam tingkah laku tertentu. Dimana pembelajaran adalah subjek khusus dari pendidikan. Gagne dan Briggga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran hingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan mudah.⁷ Menurut Tohirin, pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktivitas siswa kepada aktivitas belajar.⁸ Menurut Aminuddin, pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi yang akan membuat seseorang melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah terprogram.⁹

Sedangkan pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pembelajaran nasional adalah suatu proses interaksi seorang siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Pembelajaran diadpadng sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa kompenen diantaranya yaitu, siswa, guru, dan sumber belajar. Oleh karena itu, proses

⁵Dalam pembelajaran atau *instruction* adalah upaya untuk seseorang atau sekelompok orang yang melalui beberapa upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan dan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dipandang sebagai suatu kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional agar siswa dapat belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

⁶Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan, Agama Islam*, (Jakarta: PT. Persada, 2006), 8.

⁹Aminuddin Rasyad, *Teori Mengajar dan Pengajaran*, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), 14.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 3003 Tentang Sistempendidikan Nasional, BAB I, 2.

pembelajaran merupakan system, yaitu suatu kesatuan komponen satu dengan yang lain berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang akan dituju.¹¹

Pembelajaran pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa, guru dan sumber belajar agar dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu tindakan yang direncanakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dalam arti untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran perlunya penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas yang ada dan sumber belajar yang akan diarahkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

b. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Dalam perspektif Islam strategi pembelajaran yang berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam penetapan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sebagai berikut:

1) Penetapan perubahan yang diterapkan

Dalam kegiatan belajar pasti akan ditandai dengan usaha secara terencana dan sistematis yang ditunjukkan untuk mewujudkan perubahan dari diri siswa, dari aspek wawasan, pemahaman ketrampilan ataupun sikap. Penyusunan strategi pembelajaran perlu adanya penetapan secara spesifik, terencana dan terarah. Adapun dalam penetapan perubahan yang diharapkan akan dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terstruktur agar terhindar dari identifikasi dan pembiasaan yang tidak terarah. Kemudian perubahan selanjutnya adalah dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan konkret.

2) Penetapan pendekatan

Pendekatan adalah suatu kerangka analisis yang digunakan untuk memahami suatu masalah. Dalam

¹¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), 195.

menggunakan pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai dan langkah – langkah yang akan digunakan.

Pendekatan jika dilihat dari segi tujuan yang ingin dicapai, maka akan lahir pendekatan edukatif,¹² pendekatan emosional,¹³ pendekatan rasional,¹⁴ pendekatan keagamaan¹⁵ dan lain sebagainya. Namun jika pendekatan dilihat dari segi sasaran yang ingin dituju, maka pendekatan yang bersifat individual, pendekatan kelompok atau pendekatan campuran.

Berdasarkan hal tersebut, maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran

¹²Pendekatan edukatif yaitu suatu pendekatan yang didasarkan pada kondisi siswa yang beragam baik dari segi jumlah maupun kemampuan. Upaya dari pendekatan edukatif ini adalah untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan tanpa bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan ini seorang guru harus bisa mencari cara yang praktis dan strategis yang dapat merubah perilaku siswa. Misalnya: guru menerapkan kebiasaan memeriksa tas, sepatu, pakaian saat masuk kelas. Cara tersebut dilakukan dengan mudah yaitu caranya seorang guru berdiri di muka pintu masuk kelas dan siswa berbaris dan satu persatu dengan tertip, berpakaian rapi, mengucapkan salam, dan mencium tangan. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 161-162.

¹³Pendekatan emosional didalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang diarahkan pada upaya menumbuhkan perasaan yang positif pada siswa, seperti memberikan contoh perasaan senasip sepenanggungan, perasaan taat agama dan takut dosa dan lain sebagainya. Upaya menumbuhkan sikap baik dengan pendekatan ini sangat penting karena siswa senang mendengarkan cerita, senang dipuji dan seharusnya. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 166-167.

¹⁴Dalam pendidikan pendekatan ini adalah sebuah pendekatan yang membentuk keperibadian siswa dengan cara memberikan sebuah pemahaman yang benar dan tepat tentang sesuatu yang dikerjakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan ceramah tentang topik yang menarik dan dapat dimengerti oleh kemampuan akal siswa yaitu dengan diskusi atau Tanya jawab. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 168.

¹⁵Dalam pendekatan keagamaan ini dapat diartikan sebagai pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat pada diri siswa yang bisanya tercermin pada ucapan, perbuatan dan perilaku dalam sehari-hari. Pendekatan ini dikaitkan juga dengan keimanan dan nilai-nilai transcendental pada perbuatan yang telah dilakukan. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 171.

adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran yaitu bagaimana seorang guru melihat suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori yang akan digunakan dalam memecahkan suatu kasusyng akan mempengaruhi hasil.¹⁶

3) Penetapan metode

Metode pembelajaran adalah peran yang penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus bisa mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi siswa, lingkungan dan kemampuan guru sendiri. Namun suatu metode hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak cocok untuk mencapai tujuan lain. Metode tertentu mungkin cocok buat sasaran siswa tertentu, namun tidak cocok bagi siswa lingkungan yang berbeda.

Terlepas dari metode yang akan digunakan ada prinsip yang perlu dipertimbangkan yaitu bahwa metode tersebut hendaknya tidak hanya terfokus pada aktivitas tersebut, melainkan juga aktivitas siswa. Dalam penyesuaian paradigma pendidikan yang diberdayakan, maka dalam metode pengajaran tersebut sebaiknya dapat mendorong timbulnya motivasi,¹⁷ kreativitas,¹⁸ inisiatif¹⁹

¹⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 210-212.

¹⁷Menurut Soemanto, motivasi secara umum adalah suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi pencapaian suatu tujuan. Karena perilaku seseorang itu selalu mempunyai tujuan, dan dapat disimpulkan perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuan telah terjadi dalam diri seseorang tersebut. Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 307.

¹⁸Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan menanggapi untuk mencari jalan keluar suau masalah. Dalam kreativitas seseorang selalu bisa berpikir positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan system atau produk. Sunarto, Pengembangan Kreativitas-inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi, *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8 Februari 2018, 108.

¹⁹Inisiatif merupakan suatu bentuk kesadaran diri dari diri seseorang yang berfkir bahwa dirinya harus melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan atau suatu hal. Studi Ilmu, Pengertian, Inisiatif,

para siswa berinovasi,²⁰ berimajinasi,²¹ dan berinspirasi²². Dengan demikian cara itu siswa tidak hanya menguasai materi saja, melainkan dapat menguasai proses pendapatan informasi dan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.²³

4) Penetapan norma keberhasilan

Dalam penetapan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah hal yang penting. Dengan hal tersebut guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukan. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah melakukan evaluasi. Dengan demikian, dalam sistem penilaian suatu kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi lainnya.²⁴

Strategi pembelajaran dikembangkan dari model pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran yaitu mempunyai rencana, metode, perangkat kegiatan yang

<https://www.studilmu.com/blogs/details/www.studilmu.com/blogs/details/inisiatif>, (Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2021, Pukul : 13.24 WIB).

²⁰Berinovasi adalah suatu pengenalan hal-hal baru. Inovasi suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan pikiran, kemampuan imajinasinya dan individu yang mengelilinginya. Studi Ilmu, Pengertian Inovasi Dan 8 Hal Penting Menjadi Inovasi, <https://www.studilmu.com/blogs/details/www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-inovasi-dan-8-hal-penting-menjadi-inovatif>, (Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2021, Pukul: 13.39 WIB).

²¹Setiap manusia pasti pernah berimajinasi. Imajinasi diartikan sebagai hayalan atau ilusi, keyakinan. Pada dasarnya sebuah hayalan adalah bukan hal yang baik karena dapat membuat orang menjadi bingung dan akan memiliki tekanan batin. Kompasiana, Pentingnya Berimajinasi, <https://www.kompasiana.com/agussuwanto/5b0cd9a4f133442edc1ce192/pentingnya-berimajinasi>, (Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2021, Pukul : 13.50 WIB).

²²Berinspirasi adalah suatu dorongan dalam diri seseorang yang mengajak untuk melampaui pengalaman dan melampaui batas kita yang sudah ada. Dengan inspirasi seorang dapat memaksa dirinya untuk bekerja melampaui batas kemampuannya. Kompasiana, Menjadi Berinspirasi, https://www.kompasiana.com/antakusuma/menjadiberinspirasi_54f34c107455137b2b6c700d, (Diakses Pada Tanggal 21 Maret 2021, Pukul: 13.59 WIB).

²³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 213-214.

²⁴Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 214.

direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Agar dapat melaksanakan strategi tertentu perlu adanya seperangkat metode pembelajaran.

c. Unsur-Unsur Strategi Pembelajaran

Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan sasaran yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang diperlukan.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak awal sampai dengan sasaran.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur dan *standard* untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha.²⁵

d. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam artikel *Saskatchewan Educational* menunjukkan jenis-jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:²⁶

1) Strategi pembelajaran langsung

Pada umumnya pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan tentang melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terseruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai kompleks.

Pembelajaran langsung berpusat pada guru dan melibatkan siswa. Hal ini seorang guru mempunyai materi akademik dalam format yang terseruktur, mengarah pada kegiatan siswa dan menguji ketrampilan

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 9.

²⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 12.

siswa melalui latihan-latihan yang dibawah bimbingan dan arahan guru.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh seorang guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi.

Ciri-ciri strategi pembelajaran pembelajaran langsung yaitu:

- a) Adanya tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian dan kriteria keberhasilan.
- b) Pola keseluruhan dan alur pembelajaran pada model pembelajaran ini terdapat lima fase yang sangat penting yang pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kedua, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Ketiga, membimbing pelatihan. Yang keempat memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik. Dan yang kelima, memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.
- c) System pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik.²⁷

Tahap-tahap strategi pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Langkah awal untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta motivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran. Penyampaian tujuan dapat dilakukan melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan menulis pada bulletin, yang berisi tahapan dan isi alokasi waktu,yang disediakan setiap tahap. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan pada perhatian siswa dan pokok pembicaraan.
- b) Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan benar dan menyampaikan informasi tahap pertahab. Pada tahap ini mempresentasikan informasi sejelas mungkin dan

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 73-74.

mengikuti langkah langkah demonstrasi yang efektif. Fase ini guru menyampaikan matri dan konsep ataupun ketrampilan. Dalam penyajian materi dapat berupa, langkah-langkah kecil sehinggamateri dapat dikuasai siswa dalam waktu pendek, pemberian contoh konsep, menjelaskan ulang hal-hal yang sulit dipahami.

- c) Membimbing pelatihan dengan menunjukan pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. Pada fase ini siswa diberi kesempatan untuk berlatih konsep atau ketrampilan. Pada latihan terbimbing baik untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugasnya. Fase ini seorang guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika perlu. Agar dapat mendemonstrasikan dengan benar diperlukan latihan intensif.
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek kemampuan siswa seperti memberi kuis danmemberikan umpan balik. Memberi *review* terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respons siswa dengan benar.
- e) Membetikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep. Seorang guru memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan. Lalu mempersiapkan pelatihan lanjutan dengan khusus terhadap penerapan pada situasi yang lebih kompleks.²⁸

Kelebihan strategi pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengendalikan isi materi danurutan informasi yang telah diterima siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.

²⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 76-78.

- c) Cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit pada siswa yang berkemampuan rendah.
- d) Menekankan pada indra pendengaran sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara ini.
- e) Memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori dan observasi.²⁹

Sedangkan kekurangan - kekurangan strategi pembelajaran langsung yaitu:

- a) Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar dan ketrampilan.
 - b) Siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit dibagi siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial.
 - c) Guru memainkan peran pusat, karena keberhasilan strategi ini bergantung pada guru.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Pada umumnya strategi pembelajaran tidak langsung berpusat pada siswa, meskipun strategi tersebut saling melengkapi. Peran seorang guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Seorang guru pada strategi pembelajaran tidak langsung ini, mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat.

Pembelajaran tidak langsung keterlibatan siswa lebih tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran infensi berdasarkan data. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan pada bahan cetak, non, cetak, dan sumber-sumber manusia. Pada pendekatan ini guru memfasilitasi proses berpikir siswa sebagai berikut:

- a) Pengajuan pertanyaan tidak terarah dan selanjutnya muncul ide dari siswa.
- b) Menangkap inti pembicaraan atau jawaban siswa yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam permasalahan.
- c) Menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang,

²⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 74-75.

dan mengaitkan ide-ide siswa yang muncul, dan langkah-langkah pemecahan masalah.

- d) Memberikan waktu unruk siswa berpikir dan memberi penjelasan.

Karakteristik strategi pembelajaran tidak langsung menurut Suryadi sebagai berikut:

- a) Sajian masalah sehingga konsep, prosedur, dan prinsip dalam pembelajaran diperoleh siswa melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat tidak langsung baik secara individu ataupun kelompok.
 - b) Model intervensi guru dikembangkan lebih bersifat tidak langsung yaitu melalui teknik *scaffolding* (memahami adanya batas-batas perkembangan anak secara kontemporer dan memerlukan bantuan secara tepat) antara lain berupa pengajuan pertanyaan, pemberian isyarat, dan pengajuan masalah yang berbeda.³⁰
- 3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa. Strategi pembelajaran ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif didalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelompok kecil dan kerjasama siswa secara berpasangan.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatucara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, dimana seorang guru peran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yaitu interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya belajar.

Strategi pembelajaran interaktif dirancang untuk menjadikan suasana belajar berpusat pada siswa agar aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan terhadap pernyataan yang akan diajukan sendiri. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk melibatkan keingintahuannya dengan cara membuat pertanyaan mengenai topic yang dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan atas pertanyaan yang ia ajukan.

³⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 79-81.

Dalam pengembangan strategi ini dapat dilakukan guru pada semua pokok pembahasan, dengan beberapa syarat yaitu, motivasi, pemutusan perhatian, latar belakang siswa, konteksitas materi pembelajaran, perbedaan individu siswa, belajar sambil bekerja, belajar melakukan pemecahan masalah dan hubungan sosial. Pada proses pembelajaran ini guru sebagai fasilitator, motivator, pengajar, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaru. Dengan ini siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas melalui peran aktif dimana akifitasnya dapat diukur dari kegiatan mencatat, bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas.

Menurut Apriliyani, bahwa pertanyaan proses pembelajaran memiliki tiga pokok yaitu, meningkatkan tingkat berpikir siswa, mengecek pemahaman siswa, dan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Sedangkan karakteristik pembelajaran interaktif yaitu:

- a) Adanya variasi klaksikal, kelompok, perseorangan.
- b) Keterlibatan mental siswa lebih tinggi.
- c) Guru sebagai fasilitator, motivator, narasumber, dan manajermen kelas.
- d) Menerapkan pola komunikasi.
- e) Suasana kelas fleksibel dan demokratis, menantang tapi tetap terkendali.
- f) Dapat digunakan diluar kelas

Ahmad Sabari berpendapat bahwa syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan strategi pembelajaran interaktif ini adalah sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang digunakan harus dapat membakitkan motivasi, minat belajar siswa.
- b) Model yang digunakan harrus merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan interaksi guru dengan siswa.
- c) Model pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan
- d) Moden pembelajaran harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e) Model pembelajaran yang digunakan harus mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperolehnya.

- f) Model pembelajaran yang digunakan harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Tahap-tahap dan strategi pembelajaran interaktif sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan

Pada kegiatan awal dari pembelajaran interaktif yaitu persiapan guru dan siswa untuk mencari topic yang akan di bahas untuk kegiatan pembelajaran. Guru akan menyimpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti media apa yang akan digunakan dan percobaan apa yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran.

Apersepsi yang diberikan kepada guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.pada tahap ini persiapan lebih banyak sebelum kegiatan pembelajaran.³²

- b) Tahap pengetahuan awal

Pada tahap ini guru mengenali pengetahuan awal siswa mengenali pengetahuan awal yaitu mengenal apa hal-hal yang telah diketahui oleh siswa mengenai topic yang dipelajari.pengetahuan awal siswa dapat dilihat dengan menyajikan permasalahan berkaitan dengan topic yang akan dibahas. Pengetahuan awal siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk membandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

- c) Tahap kegiatan

Pada tahap ketiga ini guru menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Denan itu selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topic yang dibahas. Kegiatan ini dilakukan untuk memunculkan pertanyaan, demonstrasi, menampilkan venomena atau gambar. Kemudian

³¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 85-86.

³²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 88.

siswa meminta untuk menceritakan dan menanyakan mengenai apa yang dilihat.

d) Tahap pertanyaan siswa

Setelah melakukan kegiatan eksplorasi melalui berbagai kegiatan demonstrasi atau fenomena, pada tahap ini masing-masing siswa dibeikan kesempatan untuk membuat pertanyaan yang dibuat dalam kelompok. Sementara itu guru menulis pertanyaannya dipamantulis depan. Pada tahap ini biasanya siswa kesulitan untuk membuat pertanyaan, oleh karena itu guru harus memberikan motivasi dan merangsang siswa agar mau bertanya.

Setelah pertanyaan semua kelompok terhimpun guru mengajak siswa untuk menyeleksi pertanyaan. Jenis pertanyaan siswa mungkin ada yang sesuai mungkin juga tidak esuai. Oleh karena itu guru mengarahkan siswa untuk memilih pertanyaan yang berkaitan topic yang jawabannya dapat diselidiki melalui penyelidikan³³

e) Tahap penyelidikan

Dalam proses ini akan terjadi penyelidikan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. sementara itu guru membantu siswa agar menemukan jawabannya terhadap pertanyaan yang diajukan. Kemudian berkumpul melakukan penyelidikan melalui observasi atau pengamatan.

f) Tahap pengetahuan akhir

Tahapan ini siswa membacakan hasil yang telah diperoleh. guru mengarahkan untuk diskusi kelas. Lalu jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui.

g) Tahap refleksi

³³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 89.

Pada tahap refleksi yaitu kegiatan berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari, kemudian mengedepankan berbagai struktur pengetahuan baru. Pada saat ini siswa diberikan waktu untuk mencerna, menimbang, menghayati dengan melakukan diskusi dengan diri sendiri. Pada tahap ini juga siswa dirangsang agar dapat mengajukan pertanyaan susulan jika ada yang belum dipahami.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dapat dipahami proses belajar mengajar yang interaktif dapat mengembangkan teknik bertanya yang efektif. sifat pertanyaan ini dapat mengungkap inkuiri, sehingga melalui pertanyaan yang diajukan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. komponen yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan pertanyaan yaitu pertanyaan harus mudah dimengerti oleh siswa, memberi acuan, pemusatan perhatian, memindahkan giliran penyebaran, pemberian waktu pada siswa, serta memberikan tuntutan.³⁴

Kelebihan strategi pembelajaran interaktif adalah:

- a) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuan pada objek yang dipelajari.
 - b) Melatih siswa untuk mengungkapkan rasa keingintahuan melalui pertanyaan
 - c) Memberikan sarana bermain bagi siswa yang ingin mengeksplorasi dan investigasi.
 - d) Guru sebagai fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar
 - e) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif.³⁵
- 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Strategi pembelajaran melalui pengalaman adalah pada proses belajar bukan pada hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini di kelas maupun diluar kelas. Tujuan dari belajar bukan semata-mata

³⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 90-91.

³⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 91.

berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal materi dengan menghafal fakta-fakta yang terjaidalam bentuk informasi atau materi pembelajaran. Lebih jauh daripada itu, orientasi sesungguhnya darin proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Experiential learning theory (ELT) menjadi dasar model pembelajaran *experiential learning*. Mahfudin mendefinisikan bahwa *experiential learning* sebagai tindakan untuk mencapai sesuatu berdasarkan pengalaman yang secara terus menerus mengalami perubahan guna untuk meningkatkan keaktifan dari hasil belajar itu sendiri. Tujuan dari model ini yaitu untuk mempengaruhi murid dengan cara-sara berikut, yaitu dengan mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa, memperluas ketrampilan siswa.

Model *experiential learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk memutuskan pengalaman apa yang menjadi fokus mereka, ketrampilan-ketrampilan yang mereka ingin kembangkan, dan bagaimana membuat konsep dari pengalaman mereka alami. Adapun prinsip dasar dalam *experiential learning* adalah, tahap pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, konseptualisasi, implemensi.³⁶

Sementa itu Hamalik mengungkapkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam model pembelajaran *experiential learning* sebagai berikut:

- a) guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka yang memiliki hasil tertentu.
- b) Guru harus bisa memberikan rangsangan dan motivasi.
- c) Siswa dapat bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

³⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 92-93.

d) Siswa ditempatkan pada situasi yang nyata. Yang dimaksudkan itu mampu memecahkan masalah.³⁷

Jenis-jenis strategi pembelajaran melalui pengalaman sebagai berikut:

a) Metode kasus adalah jenis pembelajaran yang mendiskusikan suatu kasus yang nyata, atau kasus yang sudah direkonstruksi yang telah mempunyai prinsip tertentu. Cara memilih kasus yang tepat yaitu dengan membuat sendiri kasus yang dia inginkan tapi dapat juga menampilkan kasus yang pernah ada sesuai dengan tujuan belajar atau yang dapat memotivasi pembelajaran.

b) Belajar berdasarkan masalah adalah suatu jenis pembelajaran yang dilatarbelakangi bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang berevolusi selalu mempunyai masalah untuk diselesaikan. Masalah yang harus diselesaikan tentunya membutuhkan referensi dalam proses penyelesaiannya. Jenis pembelajaran ini mudah diimplementasikan, bahkan kultur dimana siswa merupakan siswa-siswa yang aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut langkah-langkah melaksanakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yaitu,

- Tentukan masalah dan tujuan yang akan dituju dalam menyelesaikan masalah.
- Kumpulkan semua informasi yang terkait dengan masalah, dan pahami hal-hal yang berkaitan dengan informasi.
- Penyelesaian masalah yang memungkinkan
- Pilihlah batasan-batasan yang dapat diselesaikan.
- Pilihlah solusi yang memungkinkan dengan menggunakan kriteria yang cocok.
- Analisa faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan detail yang ada pada solusi.
- Buatlah solusi penyelesaian masalah secara detail.

³⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 99.

- Evaluasi solusi penyelesaian masalah akhir terhadap kriteria relevan yang digunakan sebelumnya, untuk memungkinkan penyelesaian masalah tersebut telah memenuhi persyaratan.
- Rekomendasikan suatu solusi masalah apabila solusi yang direkomendasikan tanggap tidak cocok, sarankan cara-cara untuk mengaasi dan mengevaluasi cara penyelesaian suatu masalah.³⁸

5) Strategi pembelajaran mandiri

Konsep dasar system pembelajaran mandiri adalah pengaturan program belajar yang terorganisasi sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat, memilih dan menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri. System belajar mandiri sebagai system yang dapat dipandang sebagai struktur, proses, maupun produk. Sebagai struktur maksudnya ialah suatu susunan yang hirarki tertentu. Sebagai proses berarti adanya tatacara atau prosedur yang runtun. Sedangkan sebagai produk adalah adanya hasil atau wujud yang bermanfaat.

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan meningkatkan diri. Terfokus pada perencanaan belajar mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil.

Belajar mandiri dengan menggunakan paket belajar yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah pengajaran modul sebagai pengembangan dari pengajaran. Prinsip dasar pembelajaran modul adalah belajar dengan langkah pendek. Komponen system pembelajaran mandiri meliputi falsafah, teori, kebutuhan, organisasi peserta, program, produksi, penyebaran, manfaat, sarana prasarana, bantuan, pengawasan dan kegiatan belajar mengajar. semua komponen saling berkaitan terintegrasi dalam satu kesatuan.

³⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 101.

Sedangkan strategi system belajar mandiri ditentukan untuk mencapai tujuan umum yaitu, tujuan belajar, cara penyajian bahan pelajaran, media yang digunakan. Media yang digunakan, media yang digunakan biaya yang diperlukan, waktu, prosedur kegiatan, instrument dan prosedur penilaian.³⁹

Pada proses belajar mandiri memberi kesempatan pada siswa untuk mencerna memberikan kesempatan pada siswa untuk mencerna materi dengan sedikit bantuan dari guru. Model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena luwes dianggap tidak mengikat, serta melatih kemandirian agar tidak tergantung pada kehadiran guru. Hal ini guru sebagai fasilitator dan motivator untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran.⁴⁰

2. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz atau hafalan dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali tanpa melihat buku.⁴¹

Dalam menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses menghafal yang diingat secara sempurna. Sehingga dalam suatu proses ingatan terhadap ayat-ayat dan bagian-bagian dari awal hingga kembali harus tepat dan benar. Namun, apabila salah dalam memasukkan materi, maka akan salah mengingat kembali materi tersebut.

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa-yaqrau* yang artinya membaca. Al-Qur'an berasal dari bentuk *masdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Al-Qur'an juga menghimpun huruf-huruf dan kata-kata dalam

³⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 104-105.

⁴⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 106.

⁴¹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 291.

satu ucapan yang rapi.⁴² Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: “*Seungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaan itu.*”⁴³

Menurut Az Zujaj, bahwa Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar *al qar'u* yang berarti menghimpun. Kata itu kemudian menjadi kata firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan dan menjelaskan kitab-kitab sebelumnya.⁴⁴ Sedangkan Dr. Yusuf Al- Qasim mengidentifikasi Al-Qur'an sebagai *kalam mu'jiz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.⁴⁵

Jadi, tahfidzul Qur'an adalah suatu proses menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni dengan rutin dan mencurahkan perhatiannya untuk mempertahankan hafalannya agar tidak hilang. Dengan demikian pada hakikatnya hafalan adalah bertumpu pada ingatan.

b. Dasar Tahfidzul Qur'an

Menurut para ulama' mengatakan, bahwa alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Jaminan kemurnia Al-Qur'an dari usaha pemalsuan

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak dulu hingga sekarang. Para menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian al-qur'an dari

⁴²Zaki Zamani dan Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al- Barokah, 2014), 15.

⁴³Al-Qur'an dan Terjemahan, Karya Indan Indonesia, Jakarta, 2002, 854.

⁴⁴Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: UII Pers,2001), 68.

⁴⁵Rindhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafalan Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), 3.

usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana didalam firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*”⁴⁶

2) Anjuran menghafal Al-Qur’an

Menurut Maulana menghafal beberapa ayat Al-Qur’an adalah *fardhu ‘ain* (wajib setiap Muslim) sebagaimana mengerjakan sholat. Sedangkan menghafal seluruh ayat al-Qur’an hukumnya adalah *fardhu kifayah* yaitu tidak wajib setiap orang dan cukup beberapa saja.⁴⁷

Sedangkan Ahsin berpendapat bahwa hokum menghafal Al-Qur’an adalah *fardhu kifayah*. Dalam hal ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan memungkinkan terjadi pemalsuan dan perubahan dalam ayat-ayat suci Al-Qur’an.⁴⁸

Setelah melihat pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa hokum menghafal al-Qu’an adalah *fardhu kifayah*, yaitu jika diantara kaum ada yang telah melaksanakannya maka bebaslah beban lainnya, tapi jika di suatu kaum belum ada ayang melaksanakannya maka berdosa.

c. Syarat Tahfidzul Al-Qur’an

Beberapa syarat tahfidzul Al-Qur’an yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran dan teori atau permasalahan yang akan mengganguya. Agar tidak mengganggu dalam proses menghafal adal hal yang penting. Dengan ini penghafal akan mudah dalam proses menghafal Al-Qur’an karena benar-benar fokus pada hafalannya.

⁴⁶Al-Qur’an dan Terjemahan, Karya Insan Indonesia, Jakarta, 2002, 355.

⁴⁷Maulana Muhammad Zakariyya Al Kandhalawi rah.a, *Kitab Fadhail A’mal*, (Bandung: Pustaka Ramadhan), 339.

⁴⁸Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 24.

- 2) Niat yang ikhlas. Niat merupakan syarat yang penting dan utama dalam masalah menghafal Al-Qur'an. Karena jika melakukan sebuah perbuatan tanpa ddasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya akan sia-sia.
- 3) Tekad yang kuat dan bulat. Tekad yang kuat dan bersungguh-sungguh akan menghantarkan seseorang pada tujuan dan akan membentengi terhadap kendala yang mungkin akan datang. Sebagaimana didalam firman Allah swt, QS. Al-Isra' ayat 19 sebagai berikut.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا (١٩)

Artinya: *“Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh sedangkan ia adalah muknin, Maka mereka adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik”.*⁴⁹

- 4) Sabar. Dalam keteguhan dan kesabaran adalah faktor-faktor yang penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal itu disebabkan karena dalam proses menghafal pasti akan banyak sekali berbagai macam kendala.
- 5) Istiqamah. Maksudnya adalah dengan istiqomah seorang penghafal Al-Qur'an harus tetap menjaga keajekan dalam hafalannya. Dengan kata lain harus bisa *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- 6) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Perbuatan tersebut adalah suatu perbuatan yang harus dijauhi karena akan mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan kosentrasi yang telah dibina dan terlatih.⁵⁰

⁴⁹Al-Qur'an dan terjemahan, Karya Insan Indonesia, Jakarta,2002,387.

⁵⁰Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 48-52.

d. Waktu yang Ideal untuk memelai Tahfidzul Qur'an

Waktu yang ideal untuk memulai tahfidzul Qur'an yang telah disepakati yaitu melai dari umur 5 tahun hingga kira-kira 23 tahun. Karena pada saat itu daya hafalan bagus, bahkan masa ini merupakan tahun-tahun tmenghafal yang tepat.⁵¹

e. Strategi Tahfidzul Qur'an

Untuk membantu mempermuda membentuk kesan dalam ingatan terhadap hafal ayat-ayat Al-Qur'an, maka diperlukan sebuah strategi menghafal yang baik dan tepat. Diantaranya sebagai berikut:

1) Strategi pengulangan ganda

Agar mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup hanya dengan proses menghafal saja, namun dalam menghafal itu harus dilakukan secara berulang-ulang.

2) Tidak beraih pada ayat berikutnya, sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Secara umum, kecenderungan seseorang dalam menghafal ayat Al-Qur'an adalah cepat-cepat selesai, mendapatkan sebayak-banyaknya agar cepat khatam. Sehingga ketika ada ayat yang belum dihafal secara sempurna, maka ayat itu dilewati begitu saja, karena ayat tersebut sulit bagi penghafal. Maka dari itu usahakan lafatz harus dihafal darus lancar. Sehingga ketika mengulangnya akan mudah.

3) Menghafal urutan ayat yang dihafalkannya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.

Agar mempermudah proses tersebut. Maka pakailah Al-Qur'an yang disebut Al-Qur'an pojok karena akan sangat membantu. Dengan demikian penghafal akan lebih mudah membagi jumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

4) Menggunakan satu jenis mushaf.

Diantara strategi menghafal yang akan membantu proses menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan satu jenis mushaf, walau tidak ada keharusan menggunakannya. Hal tersebut perlu diperhatikan

⁵¹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press: 2012), 104-116.

karena kalau bergantinya penggunaan mushaf kepada mushaf lain maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek virtual akan mempengaruhi dalam pembentukan hafalan.

5) Memahami ayat-ayat yang dihafal.

Dalam memahami pengertian suatu kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat-ayat yang sedang dihafal merupakan suatu unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses hafalan Al-Qur'an.

6) Memperhatikan ayat-ayat serupa.

Ada beberapa ayat yang hampir sama, dimana sering dibolak-balik. Kalau penghafal tidak teliti dan tidak memperhatikan maka akan sulit untuk menghafalnya.

7) Disetorkan pada seorang yang mengampu.

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang baik untuk menambah setoran hafalan baru atau untuk *takrir*, yaitu mengulangi kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.⁵²

f. Metode Tahfidzul Qur'an

Metode digunakan untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam kegiatan agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan optimal.⁵³ Berikut ini metode –metode menghafal Al-Qur'an sebagai berikut.

1) Metode wahdah

Metode wahdah yaitu metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibacakan sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama dan seterusnya.

⁵²Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 67-72.

⁵³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 12.

2) Metode kitabah

Kitabah berarti menulis. Metode ini memberikan alternative lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Menghafal bisa dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya adapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkan dalam hati.

3) Metode sima'i

Sima'i artinya mendengar. Maksudnya dengan metode ini penghafal mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan dua alternative sebagai berikut: *pertama*, mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tenanetra atau anak-anak. *Kedua*, erekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuan. Kemudian kaset atau rekaman diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka, dalam hal ini setelah penghafal menghafal ayat yang dihafal kemudian mencoba menuliskan diatas kertas yang telah disediakan.

5) Metode jama'

Metode jama' adalah metode dengan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dan dipimpin oleh instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulangi kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat

dibaca dengan benar selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba membaca tanpa melihat mushaf dan seterusnya hingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk kedalam bayangan.⁵⁴

g. Faedah Tahfidzul Qur'an

Namun, seseorang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi mulia, didunia maupun akhirat. Berikut ini faedah Tahfidzul Al-Qur'an :

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, keberkahan dan kenikmatan bagi penghafalnya. Dalam firman Allah swt, QS. Sad ayat 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ
(٢٩)

Artinya: *"Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran."*⁵⁵

- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pikiran yang cemerlang.
- 3) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku baik.
- 4) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang yang hafal Al-Qur'an akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- 5) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya maka otaknya akan semakin kuat menerima berbagai informasi.⁵⁶

Demikian faedah menghafal Al-Qur'an, tentunya masih banyak lagi. Peran menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk menjaga kemurniannya.

⁵⁴Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 64-65.

⁵⁵Al-Qur'an dan Terjemahan, Karya Insan Indonesia, Jakarta,2002, 651.

⁵⁶Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, 35-40.

h. Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Tahfidzul Qur'an

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkatan yang berarti cara, proses, perbuatan meningkatkan.⁵⁷ Maksud peningkatan disini adalah segala proses, cara, metode dan segala kegiatan serta usaha untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an.

Mutu hafalan al-qur'an dikatakan baik dan tepat apabila bacaan sesuai dengan *Tajwid*, dan membacanya *fasih*. Agar bisa tercapai seperti yang diharapkan tentu tidak lepas dari cara memelihara hafalan Al-Qur'an. Adapun cara untuk memelihara hafalan dan meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) *Takhmis* Al-Qur'an yaitu menghatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
- 2) *Tasbi'* Al-Qur'an adalah menghatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.
- 3) Menghatamkan setiap sepuluh hari sekali.
- 4) Mengkhususkan dan mengulang-ulang sambil melakukan *murajaah* secara umum.
- 5) Menghatamkan *murojaah* hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
- 6) Takrir dalam shalat.
- 7) Konsentrasi melakukan *murajaah* terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulang pada waktu yang ditentukan.⁵⁸

i. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Untuk meningkatkan kualitas hafalan penghafal Al-Qur'an perlu adanya sesuatu yang menunjang, adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut.

- 1) Motivasi adalah hal yang sangat penting yang akan mempengaruhi jiwa manusia. Siswa yang menghafal kitab suci Al-Qur'an pasti termotivasi sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi tersebut dikarenakan oleh kesenangan pada Al-Qur'an atau mungkin keutamaan yang dimiliki oleh penghafal Al-

⁵⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), 1060.

⁵⁸Ahsin W. Al-Hafifidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, 72.

- Qur'an. Di dalam menghafal Al-Qur'an dituntut untuk kesungguhan agar tidak bosan dan putus asa. Maka dari itu motivasi dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an.⁵⁹
- 2) Kecerdasan adalah faktor yang penting karena mempengaruhi dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan merupakan kemampuan spikis untuk mereaksi dengan rangsangan melalui cara yang baik dan tepat. Dengan kecerdasan seorang penghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda maka akan mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.
 - 3) Usia ideal. Sebenarnya tidak ada batasan dalam menghafal Al-Qur'an, namun tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang relative masih muda jelas akan lebih potensial daya serap atau meresapnya hafalan dengan mereka yang berusia lanjut.
 - 4) Lingkungan adalah peran yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Karena lingkungan para siswa bisa saja dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajar semakin meningkat.⁶⁰

j. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu:

- 1) Malas merupakan kesalahan yang sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut pada rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu saat akan merasakan bosan. Meski Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak menimbulkan kebosanan

⁵⁹Amjad Qosim, *hafalan Al-Qur'an dalam sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), 60.

⁶⁰Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), 57&67.

- dalam membaca dan mendengarkannya tapi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an. Rasa bosan akan menimbulkan dari dalam diri untuk bermalas-malasan dalam menghafal dan murajaah Al-Qur'an.
- 2) Kelelahan tentu saja mempengaruhi semangat seorang penghafal Al-Qur'an. Kelelahan biasanya disebabkan karena aktivitas yang dilakukan terlalu banyak sehingga menyita banyak tenaga dan pikiran. Sehingga kelelahan kantuk dapat menghambat seorang dalam menghafal Al-Qur'an.
 - 3) Kesehatan merupakan faktor penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Jika seorang penghafal terganggu kesehatannya maka dapat menghambat kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana jika kesehatan penghafal terganggu maka tidak mungkin untuk melakukan proses tahfidz.
 - 4) Manajemen waktu yang tidak terstruktur merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para penghafal Al-Qur'an. Salah satu cara agar penghafal sukses atau berhasil dalam tarjetnya adalah bisa mengatur waktunya untuk menambah dan menyertorkan hafalannya secara intensif.⁶¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. penelitian terdahulu yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui persamaan, perbedaan yang ada dari penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian terdahulu oleh beberapa penulis, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arif pada tahun 2008 yang berjudul “ *Peran guru dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Yatama dipondok Pesantren Huffadz Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus* ” yang membahas tentang

⁶¹Zaki Zamani dan Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 69.

bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffadz Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus. Dengan peran seorang guru atau ustadz dalam mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga para santri di sana dapat menghafal Al-Qur'an dengan cepat.⁶²

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Malichah pada tahun 2013 yang berjudul "*Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah*" yang membahas tentang macam-macam metode menghafal yang digunakan di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Metode –metode yang digunakan adalah muqajjahah, resitasi, takrir, Mudarosah, test. Metode tersebut diterapkan sesuai keadaan di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Kudus agar mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu penelitian ini membahas tentang metode tahfidzul Qur'an untuk meningkatkan prestasi hafalan Qur'an di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak Kudus.⁶³
3. Penelitian yang dilakuakann oleh Siti Asniyah pada tahun 2012 yang berjudul "*Strategi pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Markaz Tahfidzh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*" membahas tentang bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Markaz Tahfidzh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 dan faktotor pendukung serta penghambat dalam Strategi Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Markaz Tahfidzh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Dari hasil penelitiannya strategi yang digunakan oleh Markaz Tahfidzh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu tilawah, ziyadah, murajaah, tasmi, dan darus idhafah. Namun lebih menekankan pada tilawah dan muraja'ah. Faktor pendukungnya adalah kondisi fisik, kecerdasan, motivasi dari diri sendiri, kemampuan menghafal

⁶²Nur Arif, *Peran guru dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Bagi Anak Yatama dipondok Pesantren Huffadz Yanbu'ul Qur'an Kanak-Kanak Kudus*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.

⁶³Nurul Malichah, *Penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an Pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga Yogyakarta, 2013.

cepat, ada pembimbing dan teman menghafal serta lingkungan bernuansa tahfidz, kurikulum jelas. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: kondisi fisik tidak sehat, panca indra tidak berperan cukup baik, kecerdasan rendah, kemampuan menghafal lemah.⁶⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Keswara, yang berjudul *Pengelolaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang* pada tahun 2017. Persamaannya adalah jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah subjek tempat yang diteliti ini di seluruh santri pondok pesantren tersebut dari tingkat SD, SMP, SMA yang terdapat di Magelang.⁶⁵
5. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam yang ditulis oleh Bobi Erno Rusadi dengan judul "Implementasi Pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Selatan" tahun 2018. Pada jurnal ini kegiatan mrnghafal al-Qur'an secara mandiri dan diberikan keleluasaan dengan metode yang disukai oleh setiap santri. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini dituju pada mahasantri.⁶⁶
6. Jurnal Islamic Education Manejermen yang ditulis oleh Eva Fatmawati dengan judul "Manajerment Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an" dipondok pesantren Al-Ashr al Madani, Juni 2019. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an di pondok pesantren Al Ashr Al Madani ini dalam pembagian tugas belum sepenuhnya terorganisasi karena kurangnya sumber daya manusia yang mengajar. Lalu penggunaan metode pembelajaran tahfidz disini menggunakan metode takrir dan konvensional dan terkadang para santri tidak menggunakan metode yang disarankan oleh ustadznya.⁶⁷

⁶⁴Siti Asniyah, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Markaz Tahfidzh Al-Qur'an Al-Manar Pabelan Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

⁶⁵Indra Keswara, *Pengelolaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Walisongo Semarang, 2017.

⁶⁶Bobo Erno Rusadi, Implementasi Pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Selatan, *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 2018.

⁶⁷Eva Fatmawati, Manajerment Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Islamic Education Manajerment*, Vol.4, No.1, Juni, 2019.

Dari pemaparan kajian dan penelitian diatas ada beberapa kajian yang hampir sama dengan kajian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang tahfidzul Qur'an. Namun objek dan subjeknya berbeda-beda serta penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Pada zaman modern ini semakin berkurangnya minat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu sebagai umat Islam kita harus menyiapkan orang yang bisa menampung penghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yaitu dengan mencetak generasi *hafidz* dan *hafidzah*. Hal itu harus dilakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an dibutuhkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an *fun* dan interakti. Dalam menyelenggarakan pembelajaran tahfidzul Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan yang mudah, melainkan dibutuhkan strategi pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang tepat yang mampu memahami kondisi siswa. Dengan strategi pembelajaran yang tepat mampu membuat suasana kelas menjadi kondusif dan terarah dan dengan adanya strategi pembelajaran yang bervariasi juga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan tidak terkesan monoton.

Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang biasanya di terapkan di pondok pesantren, ternyata mampu diterapkan di MTs Negeri 2 Kudus. Dari latar belakang masalah yang telah terdiskripsi secara rinci, pengertian ini lebih menetik beratkan pada strategi pelaksanaan muatan lokal pembelajaran tahfidzul Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat menjelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Kerangka Berpikir
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

